

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah etnobotani yang pertama kali diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1895, dan didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu yang mendalami hubungan budaya manusia dengan sumbernya nabati di lingkungannya (Ashar 1994). Etnobotani berasal dari dua kata Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. Etno berasal dari kata *ethnos* yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang budaya yang sama dari adat istiadat, karakteristik bahasa dan sejarahnya, sedangkan botani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan.

Munawaroh dan Purwanto (2000, h.13) menyatakan bahwa Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Karena itu, etnobotani berpotensi mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional dari suatu kelompok masyarakat atau etnik mengenai keanekaragaman sumber daya hayati, konservasi dan budaya.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya pemanfaatan tumbuhan oleh suatu masyarakat di antaranya Suku Oromo menemukan bahwa di Ethiopia menggunakan 67 spesies tumbuhan untuk mengobati 51 penyakit manusia seperti tumor, rabies, dan gigitan serangga (Yineger, 2008. h. 2). Di Iran menemukan bahwa terdapat 410 spesies tumbuhan digunakan sebagai bahan makanan dan obat (Naghibi, 2005. h. 2) Penduduk di Desa Wonoharjo

menemukan bahwa terdapat 31 jenis tumbuhan obat, dari 20 famili yang bisa digunakan penduduk untuk mengobati berbagai penyakit (Nisyapuri, 2018. h. 122).

Kepulauan Wakatobi dikenaldengan sebutan kepulauan tukang besi, kata Wakatobi sendiri merupakan singkatan dari nama empat pulau utama yaitu: Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Sebagai wilayah kepulauan akses utama menuju Wakatobi adalah transportasi laut, selain kaya akan tradisi budaya kepulauan yang berpenduduk kurang lebih 100.000 jiwa dan mempunyai wilayah seluas 1,4 juta hektar mempunyai keanekaragaman hayati laut yang tertinggi di dunia. Keindahan panorama bawah laut Wakatobi semakin lengkap dengan keberadaan 942 makhluk laut dari berbagai spesies, melihat potensi alam yang luar biasa ini kabupaten pemekaran yang lahir pada tanggal 18 desember 2003 yang lalu ini menetapkan sebuah visi yaitu “Terciptanya Surga Nyata Bawah Laut Di Pusat Segi Tiga Karang Dunia”.

Masyarakat Kecamatan Binongko yang telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional tersebut meyakini bahwa tumbuhan obat dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan secara turun temurun telah menggunakan tumbuhan-tumbuhan sebagai obat tradisional. Maka dari itu masyarakat tersebut banyak menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional.

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, ciri khas budaya lokal yang ada disetiap daerah khususnya di Kabupaten Wakatobi. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan obat terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara

turun temurun dipercaya dan diyakini keberadaannya setempat sebagai pengetahuan yang diyakini serta menjadi sumber penelitian.

Tumbuhan obat adalah suatu jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit pada bagian atau organ tubuh manusia. Obat tradisional adalah obat yang telah terbukti di gunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun menurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan mereka. Obat tradisional merupakan aset nasional yang sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai usaha pengobatan sendiri oleh masyarakat di seluruh pelosok Indonesiatermasuk Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi (Winarti, 2021. h. 4).

Tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di sekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan melalui inventarisasi jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, pengolahan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut di masyarakat. Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya di kuasai oleh kaum tua, generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua dan lambat laun mulai ditinggalkan Karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan ditempat aslinya (Noocahyati, 2012. h. 5)

Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional telah diatur dalam kebijakan pemerintah berupa Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang menyebutkan tentang pengobatan tradisional, yaitu salah satu cara pengobatan atau perawatan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu

keperawatan, mencakup cara, obat dan pengobatannya, yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan turun-temurun baik yang asli maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain Undang-undang No. 23 tahun 1992, ada juga Undang-undang No. 36 tahun 2009 yang salah satu isinya menyebutkan bahwa obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tanaman, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah di gunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengannorma yang berlaku di masyarakat (Mutaqin, 2016. h. 55).

Pengobatan tradisional menurut agama islam itu diperbolehkan selama tidak melanggar larangan di dalam ajar islam dalam mempersekutukan Allah SWT, dalam pengobatan yang menggunakan tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional contohnya seperti jahe yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Insan ayat 17.

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

Artinya : *Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe (Q.S Al Insan:17).*

Upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiatobat (Kalayu, 2013. h. 7).

Penelitian ini merupakan penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan teori-teori yang ada atau untuk menemukan teori baru, khususnya pada bidang ilmu tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tentang pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan khususnya pada mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari pembelajaran sains pada materi Tumbuhan Obat Keluarga. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Binongko terkait perlindungan tanaman dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam di Kecamatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tentang pembelajaran biologi di sekolah, contohnya pada mata pelajaran biologi kelas X yang terdapat pada materi tentang Tumbuhan Obat Keluarga. Khususnya pada sub materi flora (tumbuh-tumbuhan). Selain itu penelitian ini juga sangat penting dilakukan dalam media pembelajaran biologi dalam bentuk ensiklopedia yang nantinya dapat mempermudah informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dan terhadap masyarakat khususnya anak generasi muda yang masih awam pengetahuannya tentang pengobatan tradisional dan nantinya dikembangkan di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual (Sanjaya, 2011). Keunggulan media visual menurut Notoatmodjo (2010) yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan dan dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa pembuatannya relative mudah dan murah. Adanya pengaruh ensiklopedia dengan peningkatan pengetahuan yaitu karena media visual membuat responden lebih aktif untuk membaca sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk diingat. Melalui media ensiklopedia akan dipaparkan secara jelas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional, yaitu pengertian, tujuan, jenis, manfaat tumbuhan, cara pengolahan, bagian yang dimanfaatkan dan pengklasifikasian tumbuhan.

Ensiklopedia adalah bahan bacaan yang memberikan informasi berbagai hal yang mencakup berbagai bidang ilmu dan biasanya dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan unsure media lain yang dapat membantu memahami konsep. Maksudnya, sebagai kumpulan tulisan yang berisi penjelasan mengenai berbagai macam informasi, tentunya ensiklopedia ini memiliki penjelasan dan informasi yang lengkap dan mudah dipahami. Serta dicetak dalam bentuk buku (Sugijanto, 2008. hal. 16).

Hasil observasi awal dengan masyarakat di Kecamatan Binongko diperoleh informasi bahwa tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Masyarakat yang mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti sandro atau dukun yang menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan jenis penyakit. Jadi dipedesaan ini peranan tumbuhan obat sangat besar di sekelompok masyarakat tertentu sebagai obat dapat menyembuhkan penyakit khususnya di Kecamatan Binongko. Dapat dinyatakan bahwa belum terdapat penelitian etnobotani tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Binongko. Oleh karena itu, agar kelestarian pengetahuan maupun tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional tetap terjaga dan dapat digunakan sebagai referensi dasar pengembangan obat, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Makoro Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Biologi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi?
2. Bagaimana cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan masyarakat di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi ?

3. Bagaimana nilai guna tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi?
4. Bagaimana kelayakan pemanfaatan ensiklopediasebagai bahan ajar biologi di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini hanya berfokus pada tahap validasi media ensiklopedia pada dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dalam pengobatan tradisional.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan masyarakat di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
3. Untuk mengetahui nilai guna tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi sebagai pengobatan tradisional.
4. Untuk mengetahui kelayakan pemanfaatan ensiklopedia sebagai bahan ajar biologi di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan data mengenai spesies tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat
 - b. Mengaplikasikan pengetahuan tumbuhan obat tradisional yang dapat digunakan untuk kesehatan sesuai penelitian terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan
 - c. Memberikan informasi mengenai potensi tumbuhan obat yang berada di Kecamatan Binongko dan dapat lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Mengembangkan potensi tumbuhan obat di Kabupaten Wakatobi, Khususnya di Kecamatan Binongko yang berguna untuk kesehatan
 - b. Menambah kesadaran masyarakat akan manfaat tumbuhan obat.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Binongko sudah dilakukan secara turun temurun, dan teknik pengolahannya sangat sederhana yaitu dengan cara direbus, diseduh, dan ditumbuk (diperas).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Binongko memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai obat tradisional dan mempercayai bahwa tumbuhan tersebut dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran seperti ensiklopedia yang memuat tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

3. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan sumber informasi yang memuat topic dan pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut. Bisa dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas berbagai macam hal dan fenomena yang dijadikan sebagai subjek bahasan untuk disajikan dalam bentuk cetakan